



Akselerasi Digital Literacy sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional bagi Guru SD di Kabupaten Brebes

Accelerating Digital Literacy as an Effort to Improve Professional Competence for Elementary School Teachers in Brebes Regency

Rio Anugrah Rizkiansyah¹, Asep Purwo Yudi Utomo², Rustono³,
Haryadi⁴, Audya Nilam Nariswari⁵, Allamanda Kusumaning Anjora⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Semarang

E-mail: rioarizkiansyah@mail.unnes.ac.id^{1*}, aseppyu@mail.unnes.ac.id², rustono@mail.unnes.ac.id³,
haryadihar67@mail.unnes.ac.id⁴, audyanilamnariswari@gmail.com⁵, allamanda0805@gmail.com⁶

Alamat Kampus: Kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: rioarizkiansyah@mail.unnes.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: Agustus 23, 2025;

Revisi: September 14, 2025;

Diterima: Oktober 20, 2025;

Tersedia: Oktober 27, 2025

Keywords:

Digital Application;

Digital Literacy;

Digital;

Elementary School;

Professional Competency

Abstract: Digital literacy is a crucial competency for teachers. Accelerating digital literacy for elementary school teachers is not only about mastering digital tools and applications, but also about changing mindsets and approaches to teaching. There are three impacts for teachers and students if teachers are unable to master digital competencies: 1) teachers are less able to keep up with the latest technological developments; 2) teachers are unable to filter and process the latest information, resulting in a tendency towards misinformation; 3) students are less able to absorb the latest information and thus misuse the wrong sources of information. Given these impacts, training and mentoring are needed for elementary school teachers in Senggom District to acquire the right digital skills so that elementary school teachers can maximize their potential. Elementary school teachers in Brebes Regency still do not have good digital competencies. If left unchecked, more and more teachers will lack digital competency. This can lead to a lack of technology-related information that students can use to support their learning. Furthermore, inadequate technology skills can hinder differentiated learning within the independent curriculum. The Community Service Program, initiated by professors and lecturers with expertise in digital literacy and language, is highly relevant to the needs of teachers in Brebes Regency. Elementary school teachers are developing digital competencies by implementing interactive quiz-based learning and Canva-based learning media. These competencies can be applied by teachers in the classroom. Students are expected to absorb the material more meaningfully. Learning through the application of digital literacy by teachers will increase student interest and engagement in learning the material.

Abstrak

Literasi digital menjadi kompetensi penting bagi guru. Akselerasi digital literacy bagi guru SD bukan hanya tentang menguasai alat dan aplikasi digital, tetapi juga tentang mengubah pola pikir dan pendekatan dalam mengajar. Terdapat tiga dampak bagi guru dan siswa bila guru tidak mampu menguasai kompetensi digital, yaitu: 1) guru kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi terkini; 2) guru tidak mampu menyaring dan mengolah informasi terkini sehingga memiliki kecenderungan untuk misinformasi; 3) siswa kurang mampu menyerap informasi terkini hingga salah sumber informasi yang tepat. Dari beberapa dampak tersebut, perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD di Kecamatan Senggom untuk memperoleh kemampuan digital yang tepat sehingga guru-guru SD dapat memaksimalkan potensi. Guru-guru SD di Kabupaten Brebes

masih belum memiliki kompetensi digital secara baik. Jika dibiarkan, maka makin banyak guru-guru yang kurang dalam kompetensi digital. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya informasi terkait teknologi yang dapat diacu siswa sebagai penunjang materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan yang kurang terkait teknologi dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Program Pengabdian yang diinisiasi oleh Professor dan Dosen yang ahli di bidang Literasi Digital dan Bahasa sangat relevan dengan kebutuhan guru-guru di Kabupaten Brebes. Guru SD memiliki kompetensi digital dengan menerapkan pembelajaran berbasis kuis interaktif dan media pembelajaran berbasis Canva. Kompetensi tersebut dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik diharapkan dapat menyerap materi secara lebih bermakna. Pembelajaran dengan menerapkan literasi digital oleh guru akan meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Kata Kunci: Aplikasi Digital; Digital; Kompetensi Professional; Literasi Digital; Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi digital atau Digital Literacy menjadi faktor penting yang harus dikuasai oleh guru. Kemampuan tersebut juga harus dikuasai guru sekolah dasar. Peningkatan literasi digital, khususnya bagi guru Sekolah Dasar (SD) penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, disamping itu juga untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terdigitalisasi. (Aah Ahmad Syahid et al., 2022) menyatakan kompetensi digital bagi guru dalam pendidikan 4.0 merupakan kemampuan memadukan komponen fisik atau non-fisik teknologi dalam sistem pembelajaran untuk menjawab kebutuhan sumber daya manusia supaya menciptakan kesempatan digital dengan penuh kreativitas dan inovasi di dunia pendidikan. Kemampuan tersebut harus mulai dikuasai oleh guru sebagai bagian untuk mempersiapkan generasi yang mampu menggunakan teknologi.

Dari observasi awal, tingkat literasi digital guru SD di Kabupaten Brebes memiliki tingkat pemahaman rendah dan sedang. Rendahnya tingkat literasi digital dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap Korwilcam dan hasil survei terhadap 30 guru sesuai kriteria. Pengukuran tingkat literasi guru tersebut dilakukan terhadap 30 guru dengan rentang usia 35-50 tahun menggunakan domain pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan taksonomi Bloom. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 18 guru memiliki tingkat pemahaman rendah, 10 guru memiliki tingkat pemahaman sedang, dan dua guru memiliki tingkat pemahaman tinggi.

Peningkatan *digital competency* bagi guru SD bukan hanya tentang menguasai alat dan aplikasi digital, tetapi juga tentang mengubah pola pikir dan pendekatan dalam mengajar (Koltay, 2011). Dengan meningkatkan kemampuan digital, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan digital bagi guru SD merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi penerus yang cakap teknologi dan siap bersaing di masa depan. Empat pilar literasi digital ialah keahlian digital, etika digital,

budaya digital, dan keamanan digital. Hasil observasi menyatakan bahwa guru-guru SD masih belum menguasai beberapa kompetensi tersebut. Tantangan yang dihadapi guru SD dalam hal pemanfaatan teknologi pendidikan tidak bisa dianggap remeh. Banyak guru yang masih menghadapi keterbatasan dalam akses perangkat, pelatihan yang tidak memadai, dan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada. Oleh karena itu, penting untuk merancang program peningkatan kompetensi digital yang komprehensif, mulai dari pelatihan dasar hingga pengembangan keterampilan lanjutan, agar guru SD dapat lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Permasalahan serupa dapat ditemui pada guru-guru SD di Kecamatan Songgom. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru SD, yaitu 1) guru terkendala dengan banyaknya administrasi pekerjaan yang harus dilakukan; 2) kendala kemampuan sumber daya manusia untuk menguasai kompetensi digital; 3) guru kurang informasi mengenai penguasaan teknologi; 4) pelatihan mengenai kompetensi digital yang sangat minim. Kondisi tersebut merupakan fenomena gunung es dari kurangnya perhatian para civitas akademika terhadap kompetensi guru.

Sampai sekarang kendala-kendala tersebut belum teratasi dengan baik. Jika dibiarkan, maka makin banyak guru-guru yang kurang dalam kompetensi digital. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya informasi terkait teknologi yang dapat diacu siswa sebagai penunjang materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan yang kurang terkait teknologi dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

Berkaitan dengan masalah tersebut, guru jika tidak dapat menguasai kompetensi digital maka proses pembelajaran akan terganggu. Terdapat tiga dampak bagi guru dan siswa bila guru tidak mampu menguasai kompetensi digital, yaitu: 1) guru kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi terkini; 2) guru tidak mampu menyaring dan mengolah informasi terkini sehingga memiliki kecenderungan untuk misinformasi; 3) siswa kurang mampu menyerap informasi terkini hingga salah sumber informasi yang tepat. Dari beberapa dampak tersebut, perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD di Kecamatan Songgom untuk memperoleh kemampuan digital yang tepat sehingga guru-guru SD dapat memaksimalkan potensi.

Berkaitan dengan hal tersebut, tim pengabdian mencoba menelaah dan mendiskusikan solusi untuk mengantisipasi dampak-dampak buruk tersebut. Beberapa solusi yang dihasilkan dari diskusi tim pengabdian adalah sebagai berikut: 1) perlu adanya pelatihan terkait kompetensi digital yang baik bagi guru-guru SD di Kecamatan Songgom; 2) pendampingan bagi guru-guru terkait kompetensi digital yang mendukung pembelajaran.

Pertama, program pelatihan kompetensi digital bagi guru adalah bagian penting bagi peningkatan kompetensi guru sehingga nantinya kualitas pembelajaran akan baik seiring waktu. Guru akan memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Guru juga dapat memperoleh kemampuan untuk mengolah informasi hingga menyaring informasi yang tepat sebagai sumber referensi dalam pembelajaran. Hal tersebut adalah langkah intervensi awal yang baik untuk dapat meningkatkan kompetensi guru-guru di Kecamatan Songgom. Tim pengabdian memiliki rencana agar pelatihan peningkatan kompetensi digital yang telah dirancang dapat memiliki efek positif bagi guru pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Kedua, program pendampingan bagi guru terkait informasi dan kemampuan digital yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Pendampingan tersebut bukan hanya untuk memantau hasil dari pelatihan yang telah dilakukan, tetapi juga pendampingan dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, tim pengabdian juga dapat memberikan informasi terkini terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan belajar bagi guru-guru SD di Kabupaten Brebes.

Tabel 1. Gambaran Analisis Situasi Mitra Pengabdian

No	Kondisi Mitra	Hasil Diskusi Kritis dengan Tim Pengabdian	Keterangan
1.	Minimnya kemampuan digital guru-guru SD di Kabupaten Brebes	Pelatihan dan penyadaran pentingnya kemampuan digital bagi guru	Melalui pelatihan dan penyadaran pentingnya kemampuan digital maka guru akan semakin terpacu untuk memiliki literasi digital atau <i>digital literacy</i> .
2.	Minimnya pengetahuan dan media yang dimiliki guru dalam meningkatkan kemampuan digital atau <i>digital literacy</i>	Pendampingan peningkatan kemampuan digital	Pendampingan peningkatan kemampuan digital untuk mempersiapkan pembelajaran yang baik.

2. METODE

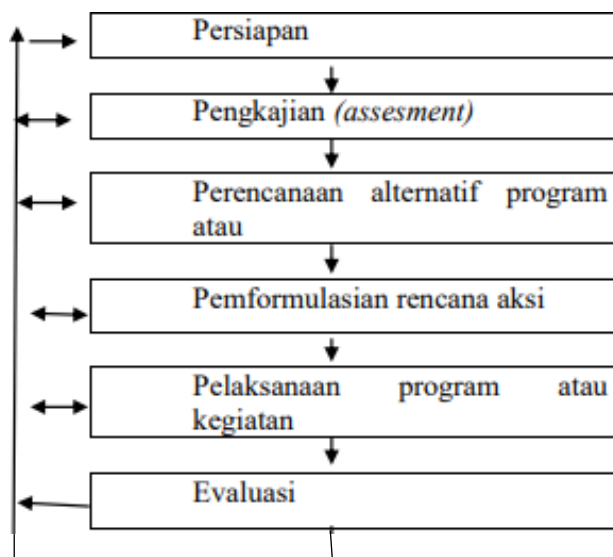
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kegiatan ini berbentuk kaji tindak berbasis pendekatan model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) tahap persiapan; b) tahap *assesment*; c) tahap perencanaan program atau kegiatan; d) tahap pemformulasian rencana aksi; e) tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; serta f) tahap evaluasi.

- a) Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimasukkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim pengabdian mengenai

- pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- b) Tahap assesment, tahap ini bermaksud untuk mengidentifikasi masalah yang ada di mitra dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
 - c) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Tahap ini tim pengabdian bersama mitra memikirkan alternatif program untuk dilaksanakan secara efektif dengan mempertimbangkan sumber daya manusia tim pengabdian.
 - d) Tahap formulasi rencana aksi, Tim pengabdian bersama mitra memformulasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tepat guna.
 - e) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengabdian bersama mitra melaksanakan kegiatan agar tujuan kedua belah pihak tercapai
 - f) Tahap evaluasi. Pada tahap ini tim pengabdian bersama mitra melakukan evaluasi bersama sebagai bagian dari terciptanya program pengabdian yang tepat guna. Tahap ini akan dilakukan pada bulan keenam setelah tahap pelaksanaan.

Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam bagan 1.

Bagan 1 Langkah Pelaksanaan Kegiatan



3. HASIL

Tim pengabdian melakukan tahap persiapan dengan melaksanakan koordinasi melalui zoom meeting. Hal tersebut dilakukan untuk menyamakan persepsi yang sama terkait dengan program. Hal tersebut dilakukan oleh ketua pengabdian bersama dengan seluruh anggota termasuk mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian.



Gambar 1. Tim Pengabdi Melakukan Tahap Persiapan

Tahap berikutnya yang dilakukan oleh tim pengabdi adalah melakukan tahap pengkajian (*assesment*). Pengkajian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap Koordinator Wilayah Kecamatan (Korwilcam) Songgom Kabupaten Brebes Ibu Istikomah, S.Pd., M.Pd. Berdasarkan wawancara tersebut, tim pengabdi mendapatkan data bahwa guru-guru SD di wilayah Kabupaten Brebes yang memiliki tingkat pemahaman rendah berjumlah delapan belas. Sementara itu, sepuluh guru memiliki tingkat pemahaman sedang, dan dua guru memiliki tingkat pemahaman tinggi terhadap literasi digital dari tiga puluh sampel guru. Tim pengabdi menganalisis data tersebut. Hasil analisis menghasilkan keputusan perlu adanya pelatihan literasi digital bagi guru-guru SD di Kabupaten Brebes.

Tim pengabdi merumuskan beberapa alternatif program atau kegiatan bagi guru-guru Kabupaten Brebes. Salah satu program yang bisa membekali kompetensi literasi digital bagi guru-guru SD adalah program pengabdian kepada masyarakat. Program ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga peserta program akan diberikan pendampingan pasca program dilaksanakan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdi ialah formulasi rencana aksi. Tim pengabdi membuat rencana program pengabdian masyarakat dengan tujuan utama memberikan pengetahuan literasi digital dengan memadukan kompetensi digital dengan kompetensi membuat bahan ajar berbasis Aplikasi *Canva* dan kuis interaktif berbasis *Quizizz*. Hal tersebut dikombinasikan agar guru-guru SD di Kabupaten Brebes dapat mengaplikasikan pengetahuan dan kompetensi yang didapat dalam pembelajaran. Tim pengabdi berharap dengan kompetensi-kompetensi tersebut maka guru-guru dapat membuat pembelajaran di kelas lebih bermakna. Penggunaan Aplikasi *Canva* dan *Quizizz* berbasis teknologi informasi komunikasi yang mendukung kebutuhan belajar siswa diharapkan dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.



Gambar 2. Presentasi Materi oleh Tim Pengabdi

Tim pengabdi melakukan tahap pelaksanaan program dengan memberikan materi terkait pengetahuan literasi digital. Komdigi merilis 4 kompetensi literasi digital yang diberi nama 4 pilar literasi digital. Keempat pilar tersebut ialah keterampilan digital (*digital skills*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethics*), dan keamanan digital (*digital safety*). Materi tersebut dipresentasikan oleh Rio Anugrah Rizkiansyah, S.Pd., M.Pd.



Gambar 3. Foto Tim Pengabdi Bersama Peserta Pelatihan

Selanjutnya, materi mengenai bahan ajar berbasis Aplikasi *Canva* diberikan kepada peserta agar guru-guru mampu membuat bahan ajar interaktif berbasis teknologi. Bahan ajar interaktif tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru-guru untuk membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan bermakna. Materi tentang bahan ajar berbasis Aplikasi *Canva* dipresentasikan oleh Audya Nilam Nariswari. Selain itu, materi tentang kuis interaktif berbasis *Quizizz* dipresentasikan secara parallel oleh Dr. Asep Purwo, M.Pd., Prof. Dr. Rustono, M.Hum., dan Dr. Haryadi, M.Pd. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dengan pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pertanyaan dari para peserta kepada tim pengabdi se usai materi disampaikan.



Gambar 4. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

4. DISKUSI

Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi literasi digital yang dilakukan selama pengabdian menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan perangkat digital. Peserta menjadi lebih paham cara menghindari informasi hoaks, menggunakan aplikasi produktif, serta memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Namun, perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku dan pengetahuan ini dapat berkelanjutan dan semakin mendalam. Selain itu, faktor demografi seperti usia dan tingkat pendidikan juga memengaruhi kemampuan literasi digital. Kelompok usia yang lebih muda dan mereka yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima dan memanfaatkan teknologi digital dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Oleh karena itu, pendekatan yang berbeda perlu diterapkan untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat secara efektif.

Secara umum, hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Brebes. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas harus bekerja sama untuk membangun ekosistem literasi digital yang inklusif, menyediakan akses yang merata, dan menciptakan program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akselerasi literasi digital kepada guru-guru SD Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat akselerasi literasi digital kepada guru-guru SD Kabupaten Brebes dapat memberikan kompetensi digital bagi guru-guru SD, bahan ajar berbasis Aplikasi

Canva dapat dimanfaatkan oleh guru-guru dalam pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, kuis interaktif berbasis Aplikasi Canva dapat digunakan oleh guru-guru SD dalam pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Saran bagi peneliti lain ialah pengabdian tentang literasi digital dapat dilakukan pada guru-guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional bagi guru.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Rektor UNNES, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Korwilcam Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, Pengurus PGRI Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, dan segenap tim panitia. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR REFERENSI

- Akarawang, C., Kidrakran, P., & Nuangchalerm, P. (2015). Enhancing ICT competency for teachers in the Thailand basic education system. *International Education Studies*, 8(6), 1–8. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n6p1>
- Ala-mutka, K. (2011). Mapping Digital Competence: Author : Kirsti Ala-Mutka. JRC European Commission, January 2011, 1–60. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18046.00322>
- Annisa, W. N., Agustina, C. W., and Puspitasari D., Wahyuningtyas, (2021). “Peran Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoaks bagi Masyarakat Indonesia,” *J. Educ:Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 113-118, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/download/68/61>
- Fikriansyah, I. (2022) Taksonomi Bloom Adalah: Tujuan dan Berbagai Ranahnya, detik bali. Tersedia pada: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6459402/taksonomi-bloom-adalah-tujuan-dan-berbagai-ranahnya>
- Kirkpatric, D. L. and Kirkpatric, J. D. (2006). *Evaluating Training Programmes*. Oakland: Berrett-Koehler Publishers, 2006. <https://doi.org/10.4324/9780080455839-10>
- Koltay, T., (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Journal Media, Culture & Society*. 33(2). 211-221. Diakses pada 8 Januari 2025.
- Lase, D. (2019). Education in the Fourth Industrial Revolution Age. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194.

<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>

- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. 3(2), 289–295.
- Mayer, R. E. (2014). Cognitive theory of multimedia learning. The Cambridge Handbook of Multimedia Learning, Second Edition, May, 43–71.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369.005>
- Nasrullah, R., (2015). Media sosial, perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Satori, D., Komariah., A., (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung. Alfabeta.
- Setiawan T., Priyo Susetyo, D., and Pranajaya, E. (2021). “Edukasi LLiterasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan,” J-Abdi J.Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 1, no. 2, pp. 1599–1605, 2021,
<https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1859057>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4600-4611.
- Tretinjak, M. F., & Andelic, V. (2016). Digital Competences for Teachers: Classroom Practice. 2016 39th International Convention on Information and Communication Technology, Electronics and Microelectronics, MIPRO 2016 - Proceedings, 807–811.
- Xiao, X., Wang, Y., & Li, X. (2019). A comparative study of K12 teachers’ information technology literacy. Proceedings - International Joint Conference on Information, Media, and Engineering, IJCIME 2019, 14–16.
<https://doi.org/10.1109/IJCIME49369.2019.00012>
- Y. Rohmiyati and R. Rosita, “Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Pengajaran Membaca Bahasa Inggris Pada Anak, Guru dan Orang Tua,” J. Pengabdi. Masy.Progresif Humanis Brainstorming, vol. 6, no. 4, pp. 1396–1403, 2023,
<https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5414>
- Yemwardotillah, R. I. M. (2021). “Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital,” Contin. Educ. J. Sci. Res., vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2021, doi:
<https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Yong, A. G., & Pearce, S. (2013). A Beginner’s Guide to Factor Analysis: Focusing on Exploratory Factor Analysis. Tutorials in Quantitative Methods for Psychology.
<https://doi.org/10.20982/>
- Yusrizal, Intan Safiah, & Nurhaidah Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(April), 126–13.